

**PENGARUH EARNING BEFORE INTEREST AND TAX
(EBIT) DAN DEBT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI



Oleh :
ROZALIE'A
120810183

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2016**

**PENGARUH EARNING BEFORE INTEREST AND TAX
(EBIT) DAN DEBT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
ROZALIE'A
120810183**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 27 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

Rozalie'a

120810183

**PENGARUH EARNING BEFORE INTEREST AND TAX (EBIT)
DAN DEBT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF &
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Oleh
ROZALIE'A
120810183

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 27 Januari 2016

Timbul Dompok, S.E., M.Si.

Pembimbing

Tujuan pengujian ini menguji empiris pengaruh *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* terhadap harga saham. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur. Dengan sampel Sektor Otomotif dan Komponen dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: EBIT, Debt Ratio, Harga Saham.

ABSTRACT

The purpose of this test is to test empirically the effect of Earnings Before Interest and Tax (EBIT) and Debt Ratio to the stock price. The data in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange period 2010 to 2014. The population of this research are listed manufacturing go public companies. With a sample of Automotive Sector and Components by using purposive sampling technique. The results in this study showed Earnings Before Interest and Tax (EBIT) have a significant effect on stock prices. Debt Ratio have no significant effect on stock prices. Earnings Before Interest and Tax (EBIT) and Debt Ratio have a significant effect on stock prices.

Keywords: EBIT, Debt Ratio, Stock Price

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas PuteraBatam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Leardo Arles, S.E., M.Ak., Ak., CA dan Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku dosen penguji.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.

6. Segenap staff dan manajemen *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Cabang Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
7. Segenap keluarga penulis yang memberikan dukungan dan doa serta bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Bernard, Riani Evalina Sinaga, Putri Sari Anggraini, Fycha Arditasari, Nofinar Intan Permata Sari yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2012 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan selalu mencurahkan rahmatNya, Amin.

Batam, 27 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Abstact.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Rumus	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	
2.1.1 Saham	10
2.1.2 Harga Saham	15
2.1.3 EBIT	22
2.1.4 <i>Debt Ratio</i>	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Operational Variabel.....	31
3.3 Populasi dan Sampel	
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37

b.	Uji Heteroskedastisitas	38
c.	Uji Autokorelasi	39
3.5.2	Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.2.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.2.2	Uji Statistik T (Parsial).....	41
3.5.2.3	Uji Statistik F.....	42
3.5.2.4	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.6.1	Lokasi Penelitian	43
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1.	Pengujian Asumsi Klasik	45
4.1.1.1	Hasil Uji Normalitas.....	45
4.1.1.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.1.1.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.1.2.	Pengujian Hipotesis.....	54
4.1.2.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.1.2.2	Hasil Uji Statistik T (Parsial)	55
4.1.2.3	Hasil Uji Statistik F	57
4.1.2.4	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Pengaruh EBIT Terhadap Harga Saham	59
4.2.2	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap Harga Saham	60
4.2.3	Pengaruh EBIT dan <i>Debt Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	61

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	62
5.2	Saran	63

Daftar Pustaka	64
----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Populasi.....	31
Tabel 3.2 Tabel Sampel.....	35
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji 1 <i>Sample</i> K.S Sebelum Ln.....	50
Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji 1 <i>Sample</i> K.S Setelah Ln.....	50
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Ln.....	53
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi Setelah Ln	53
Tabel 4.5 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Setelah Ln.....	55
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji T Setelah Ln	56
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji F Setelah Ln.....	57
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Ln.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram Sebelum Ln	46
Gambar 4.2 Grafik Histogram Setelah Ln	47
Gambar 4.3 Grafik <i>Normality Probability Plot</i> (P-Plot) Sebelum Ln	48
Gambar 4.4 Grafik <i>Normality Probability Plot</i> (P-Plot) Setelah Ln	49
Gambar 4.5 Grafik <i>Scatterplot</i> Sebelum Ln	51
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i> Setelah Ln.....	52

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rumus <i>Debt Ratio</i>	32
Rumus 3.1 Rumus Persamaan Regresi.....	41

Halaman

Lampiran 1 Riwayat Hidup.....	66
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	67
Lampiran 3 Lampiran Data	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendanaan merupakan satu sektor pendukung kelangsungan suatu industri. Pihak-pihak yang kelebihan dana biasanya menginvestasikan dananya dalam bentuk investasi nyata maupun investasi keuangan. Industri- industri yang membutuhkan dana dapat memperoleh bantuan dana dari para investor yang menginvestasikan dananya dalam pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

Menurut Husnan (2013:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan saham tersebut. Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh

seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2011:5).

Laporan Keuangan adalah salah satu sumber potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal, adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan investor dalam hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan reaksi tingkat keuangannya.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143). Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar.

Keputusan seorang investor akan membeli saham terjadi bila perkiraan saham berada di atas harga pasar dan sebaliknya, menjual saham bila diperkirakansaham berada di bawah harga pasar. Investor harus mampu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Analisis investasi saham merupakan hal dasar yang perlu diketahui investor. Tanpa analisis yang baik dan rasional, para investor dapat mengalami kerugian. Analisis ini terutama diperlukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Dalam penilaian, fokus utama yang dapat dilihat investor adalah dari profit (laba) yang didapat perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Karena dari laba perusahaan, para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk investor dan memberikan gambaran untuk masa yang akan datang. Nilai *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Nilai ini dapat menjadi poin penilaian yang penting, karena menyatakan laba yang akhirnya dicapai perusahaan.

Indikator lainnya dalam penilaian prestasi perusahaan adalah *Debt Ratio*. *Debt Ratio* (DR) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas/*leverage* yang digunakan membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak eksternal. Semakin meningkatnya rasio ini, maka akan berdampak terhadap menurunnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga.

Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas akan berkurang sehingga dapat menyebabkan hak para pemegang saham berupa dividen juga semakin berkurang, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

Pentingnya analisis pengaruh solvabilitas dan profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka perusahaan tersebut dapat dipertimbangkan untuk dijadikan tempat investasi.

Berdasarkan latar belakang dan perkembangan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen tahun 2010-2014 yang dipilih sebagai objek penelitian, maka peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian ini sebagai skripsi dengan judul **“Pengaruh *Earnings Before Interest and Tax (EBIT)* dan *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Periode 2010-2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham yang terjadi di pasar modal akan terus berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, maka biasanya harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, maka biasanya harga saham akan naik.

Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

2. Dalam penelitian ini menggunakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham, yang digambarkan dalam pengumuman laporan keuangan. Peneliti menggunakan *Debt Ratio* dan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT).

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) merupakan ukuran profitabilitas entitas yang tidak memasukkan beban bunga dan pajak penghasilan.
2. *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.
3. Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

4. Penulis melakukan penelitian data ini dimulai dari September 2015 sampai dengan Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
3. Apakah *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* sebara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kita lebih memahami tentang pengaruh *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap harga saham, pengaruh *Debt Ratio* terhadap harga saham dan pengaruh *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* terhadap harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan Debt Ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan (Hanafi, 2013:124). Seorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Husnan (2013:29), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Pengertian saham menurut (Fahmi, 2015: 80) adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Persediaan yang siap dijual.

Menurut Darmadji (2011: 5) Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2015: 80) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen (*preffered stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable*

preffered stock) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preffered stock*).

Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa menurut Jogiyanto (2015:175), yaitu:

1. Hak Kontrol, pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak Preemtif (*preemtive right*), yang merupakan hak untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

Sedangkan menurut Fahmi, (2015:85), pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun
2. Memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*)

Sebagai penguat analisis dalam memahami saham lebih jauh, investor perlu memahami beberapa keunikan saham. Hal-hal unik yang ada pada saham adalah (Fahmi, 2015: 81):

- a) Saham termasuk *earning asset*. Oleh karena itu, pemodal membeli saham karena berharap dapat memperoleh *yield*, baik dalam bentuk dividen maupun laba atas modal (*capital gain*).
- b) Saham mengandung risiko. Harga saham bisa naik dan turun, bahkan bisa menjadi barang yang sama sekali tidak ada harganya apabila perusahaan emiten ternyata bangkrut.
- c) Saham juga mengandung ketidakpastian. Oleh karena itu, unsur ekspektasi (*expectation*) memegang peranan.
- d) Jual beli saham hanya dapat terjadi ditempat tertentu, yaitu harus melalui pialang dan terjadi di lantai bursa.

Dalam Fahmi (2015: 81) saham biasa memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a) Saham unggulan (*blue chip stock*) merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.
- b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.

- c) Saham defensive (*defensive stock*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan dan kinerja pasar.
- d) Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu.
- e) Saham musiman (*seasonal stock*) adalah saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya cuaca atau liburan.
- f) Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat imbal hasilnya rendah atau negatif.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya menurut Fahmi (2015:87), antara lain:

- a) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar, sedangkan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan.
- b) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan.

- d) Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.1.2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143). Agus (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Widoatmojo (2012: 91) menyatakan harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten.

- c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan

investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

1. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut.

Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga,

memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar.

2. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 86) faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Marzuki Usman dalam Robin Wiguna (2008: 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
 - 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - 4) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- b. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

- 1) Keadaan pasar modal.
 - 2) Perkembangan kurs.
 - 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
 - 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- c. Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat inflasi yang terjadi.
- 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
- 3) Kondisi perekonomian.

4) Keadaan politik suatu negara.

Sedangkan menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industry sekuritas seperti pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi, nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.1.3. EBIT

EBIT yang merupakan singkatan dari *Earning Before Interest and Tax* adalah laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

2.1.4. Debt Ratio

Menurut Brigham and Houston (2010:143), *Debt Ratio* (DR) adalah salah satu jenis rasio solvabilitas/*leverage* yang digunakan membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak eksternal. Semakin meningkatnya rasio ini, maka akan berdampak terhadap menurunnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas akan berkurang sehingga dapat menyebabkan hak para pemegang saham berupa dividen juga semakin berkurang, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:156), *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Pengertian *Debt Ratio* yang lain diungkapkan oleh Fahmi (2014:72), dimana *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Kasmir, 2014:156).

Rumusan untuk mencari *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \quad \text{Rumus 2.1}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Eka dan Kristin (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengujian Dampak Rasio Altman, DER, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia” yang diterbitkan pada jurnal STAR volume XI, Nomor 2, 2014 dengan ISSN 1693-4482. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Rasio-rasio Keuangan Altman (WC/TA, RE/TA, EBIT/TA dan S/TA) dan DER, Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, EBIT/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Asnita (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010” yang diterbitkan pada Jurnal Dinamika Manajemen Volume 1, Nomor 2, April-Juni 2013 dengan ISSN 2338 – 123X. Penelitian ini menganalisis *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham pada Industri Farmasi di BEI periode 2008-2010.

Daniel (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang diterbitkan pada Jurnal EMBA, Volume 3, Nomor 3, September 2015 dengan ISSN 2303-11. Penelitian ini menganalisis *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham (*Price stock*) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ardian dan Khoiruddin (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Analisis Kebangkrutan Model Altman Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur” yang diterbitkan pada Jurnal MAJ, Volume 1, Nomor 3, 2014

dengan ISSN 2252-6552. Penelitian ini menganalisis WC/TA, S/TA, EBIT/TA, RE/TA, MVE/BVD terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EBIT/TA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Ircham, Handayani, dan Saifi (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)” yang diterbitkan pada Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 11, Nomor 1, Juni 2014. Penelitian ini menganalisis *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Equity* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. (Sumber: administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

Menurut Khoir, Handayani, dan Zahroh (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”. Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. (Sumber: administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

Menurut Hendri (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang diterbitkan pada jurnal Media Wahana Ekonomika, Volume 12, Nomor 2, Juli 2015. Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (Sumber: *univpgri-palembang.ac.id*)

Menurut Prasetyo (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. (Sumber: *jurnal.umrah.ac.id*)

Menurut Viandita, Suhadak, dan Suhaini (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) ”. Penelitian ini menganalisis pengaruh

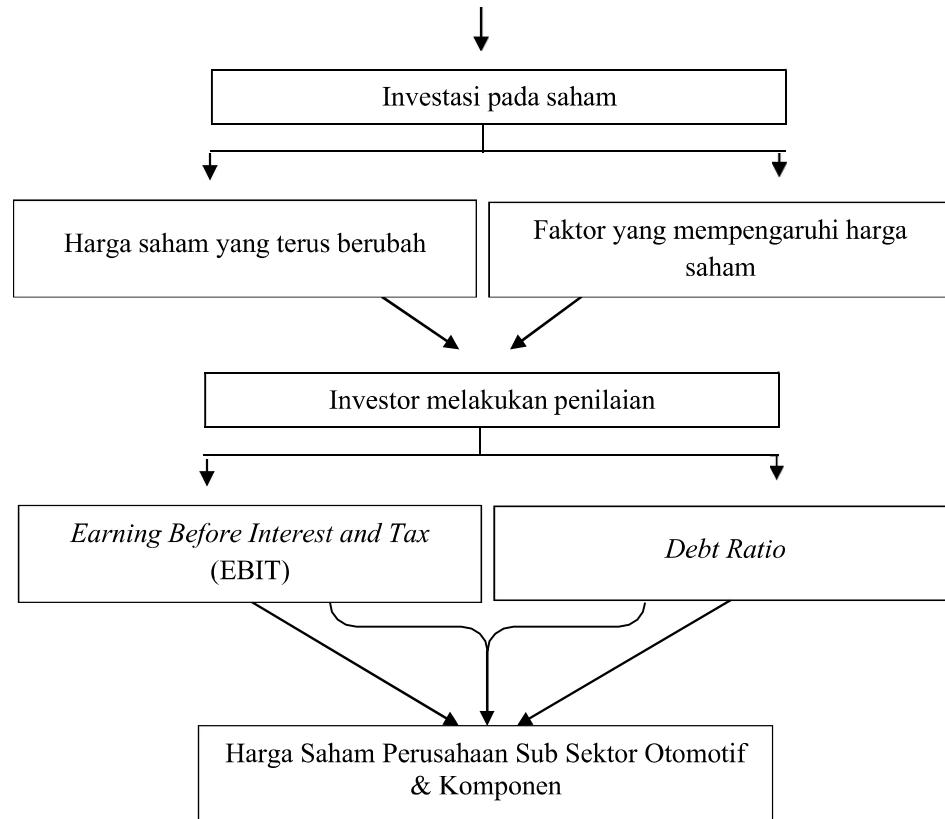
Debt Ratio (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), dan *Size* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Sumber: *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*)

Menurut Ginting dan Suriyany (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” yang diterbitkan dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return On Investment*, Arus Kas Investasi, *Price to Book Value*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. (Sumber: *mikroskil.ac.id*)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Investor (pihak yang memiliki kelebihan dana)
--



Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 63), perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

H2 : *Debt Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

H3 : *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan *Debt Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Efferin (2012:48) mengemukakan bahwa desain penelitian (*researchdesign*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena harga saham di pasar modal yang terus berfluktuasi dari waktu ke waktu. Karena hal tersebut, maka investor perlu untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan yang sahamnya akan dibeli untuk menilai tingkat profitabilitas dan kesehatan perusahaan tersebut.

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel yang menurut peneliti paling berpengaruh dalam perubahan harga saham, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Earnings EBIT (X1) dan *Debt Ratio* (X2) dan variabel dependennya (terikat) adalah Harga Saham (Y).

Peneliti mengumpulkan data yang akan diuji dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasi. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan dibandingkan dengan dasar teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan

pustaka. Selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik dan hipotesis menggunakan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan peneliti adalah harga saham penutupan (*Closing price*) tiap akhir tahun 2010-2014 yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas.

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Earnings Before Interest and Tax (EBIT)* (X1), yaitu ukuran profitabilitas entitas yang tidak memasukkan beban bunga dan pajak penghasilan. Nilai ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.
2. *Debt Ratio* (X2), digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Debt Ratio dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2014:156) :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \quad \text{Rumus 2.1}$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang bergerak pada Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1.

Tabel Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
2. Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dalam periode 2010-2014.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan memiliki nilai variabel yang positif.

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dan 5 tahun penelitian maka data yang menjadi sampel sebanyak 50 data. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana semua sampel yang terdaftar dalam perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang memenuhi kriteria yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Tabel Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria

			1	2	3
1	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓	✓
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	✗	✗	✗
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓
6	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓
8	INDS	PT Indospring Tbk	✓	✓	✓
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	✗	✗	✗
10	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	✗	✗	✗
11	NIPS	PT Nipress Tbk	✓	✓	✓
12	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	✓
13	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono (2014: 137). Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Metode

dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen periode 2010 – 2014, harga saham (*closing price*), *Earning Before Interest and Tax* (EBIT), dan *Debt Ratio*.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS 21. Analisis ini menggunakan nilai EBIT dan *Debt Ratio* yang akan mempengaruhi harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011: 277).

Pengujian normalitas digunakan dengan melihat normal profitability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160):

a) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan

melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historamnya menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik terlihat berbeda. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.5.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskesdastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, salah satunya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo, (2013:77) uji autokorelasi digunakan untuk tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik. Uji yang paling umum dipakai yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang harus diujikebenarannya. Pada penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dengan empat cara yaitu: analisis koefisien determinasi, analisis regresi berganda, uji statistik T dan uji statistik F. Untuk merumuskan hipotesis, peneliti memerlukan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Harus mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti setidaknya-tidaknya mempunyai dua variabel yang akan dikaji.
2. Harus dinyatakan secara jelas dan tidak bermakna ganda, artinya rumusan hipotesis harus bersifat spesifik dan mengacu pada satu makna, tidak boleh menimbulkan penafsiran lebih dari satu makna.
3. Harus diuji secara empiris, yakni memungkinkan untuk diungkapkan dalam bentuk operasional yang dapat dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan secara empiris.

3.5.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variabel terikat atau dependen (Y), dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas atau independen (X_1, X_2, \dots, X_n), persamaan garis regresi yang melibatkan 3 variabel (1 variabel terikat dan 2 variabel bebas) di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = A_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \quad \text{Rumus 3.1}$$

3.5.2.2. Uji Statistik T (Parsial)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel yang bebas (dependen) (Siregar, 2014:410).

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan mencari t-hitung dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh.

3.5.2.3. Uji statistik F

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R). Besarnya nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia - Kantor Perwakilan Batam Komp. Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center Batam 29456 Tel. (0778) 7483348 / Fax. (0778) 7483349 Email : pipm.batam@idx-pipm.net. Penulis akan melakukan penelitian dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang diteliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian.

3.5.2. Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan September 2015 dimulai pada saat pengambilan data pertama sampai selesai.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September Minggu Ke-				Oktober Minggu Ke-				November Minggu Ke-				Desember Minggu Ke-				Januari Minggu Ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal	■																			
2.	Penyusunan instrument		■																		
3.	Seminar proposal dan instrumen penelitian			■																	
4.	Pengujian validitas dan reliabilitas instrument				■																
5.	Penentuan sampel					■	■														
6.	Pengumpulan data							■	■												
7.	Analisis data									■	■										
8.	Pembuatan draf laporan											■	■	■	■						
9.	Penyempurnaan laporan															■	■	■	■		
10.	Penggandaan laporan penelitian																	■	■	■	■
																		■	■	■	■